

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam proses penyusunan penelitian ini, tentunya memerlukan acuan yang berupa teori untuk dijadikan sebagai kajian awal. Hal ini dilakukan dengan gambaran atau konsep yang digunakan sebagai pondasi dalam penelitian. Bentuk landasan teori berupa pernyataan yang disusun rapih sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan sistematis.

#### **1. Manajemen kursus bahasa Inggris**

##### **A. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu berasal dari kata *manus* yang diartikan tangan dan *agree* (melakukan). Jika digabung kata-kata tersebut menjadi manager yang mempunyai arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to* menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang melakukan kegiatannya. *Managament* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>21</sup>

Manajemen dalam artian kata benda mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian, atau penanganan. Kedua, mahir untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan

---

<sup>21</sup> Husaini Usman. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 5.

kegiatan mengelola bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Manajemen juga diartikan sebagai ilmu, seni, proses dan profesi.

Hal tersebut dikarenakan:

- a. Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan tersusun pada bagian sistematis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. manajemen sebagai ilmu juga merupakan pengetahuan yang secara rutin diorganisasikan sedemikian rupa sehingga berupaya mengatasi masalah yang berkaitan dengan sebab dan akibat guna mengambil ciri-ciri ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Gullick (Yamin dan Maisah) bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>23</sup>
- b. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni merupakan orang yang mengatur, mengawasi atau memimpin organisasi mempunyai karakter, sikap, dan jiwa kepemimpinan dengan cara yang menarik perusahaan untuk bawahannya. Hal ini didasari oleh pendapat Mulyati dan Komariah karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Yayat M. Herujito. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia. 1.

<sup>23</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Setia Purna Inves, 65.

<sup>24</sup> Elbadiansyah. (2023). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 20.

- c. Manajemen sebagai suatu proses adalah cara sistematis melakukan pekerjaan bagi seorang manajer untuk mencapai tujuan yang mereka ingin capai. Manajemen juga terdiri dari proses dari berbagai tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Menurut Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di organisasi.
- d. Manajemen sebagai profesi merupakan kegiatan yang selalu dimanajementi oleh pimpinan dengan aturan yang jelas. Menurut Fattah manajemen sebagai profesi karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan dituntun oleh suatu kode etik.<sup>25</sup>

## **B. Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen menurut George R Terry berpendapat bahwa diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- a. manusia,
- b. material,
- c. mesin,
- d. metode atau cara,
- e. uang, dan pasar.

---

<sup>25</sup> Siraj. (2022). *Profesi Pendidikan: Tinjauan Teoretik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cikarang: Kimshafi Alung Cipta, 150.

<sup>26</sup> Said Hamzali, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Azka Pustaka, 7.

Manajemen terdiri dari unsur-unsur yang mengikatnya, adapun unsur-unsur manajemen menurut Usman dan Henry Fanyol tersebut diantaranya:<sup>27</sup>

- a. *Man* (manusia), diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan dan memberikan tenaga dan pikiran kemajuan pada organisasi ataupun perusahaan.
- b. *Material* (barang), digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c. *Machine* (mesin), berupa peralatan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Mesin ini merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Baik peralatan yang modern maupun peralatan yang masih bersifat konvensional.
- d. *Money* (uang), dibagi menjadi dua yaitu modal tetap berupa tanah, bangunan, mesin, dan modal kerja berupa kas, piutang.
- e. *Method* (metode), penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pemborosan.
- f. *Market* (pasar), merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi.
- g. *Minute* (waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

---

<sup>27</sup> Syarwani Ahmad, Tobari, dan Edi Harapan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Deepublish, 4.

### C. Fungsi atau Indikator Manajemen

Secara terminologis, fungsi manajemen didefinisikan oleh para ahli dengan penjelasan dan pendapat yang luas. Diantaranya, menurut James A.F. Stoner manajemen didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan anggota organisasi serta menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Powerpi bahwa manajemen menggambarkan keterampilan pengalaman dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang.<sup>28</sup> Hal ini didukung oleh teori Koonts dan O'Donnell bahwa manajemen merupakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya di organisasi formal.<sup>29</sup> Hal ini juga sejalan dengan menurut Siagin bahwa tujuan yang sulit diraih sekalipun apabila ditetapkan sendiri oleh orang yang bersangkutan, lembaga yang membawahnya akan membuat prestasi yang meningkat, asalkan tujuan tersebut dapat diterima dan layak dicapai.

Sementara itu, fungsi manajemen menurut Henry Fayol mengartikan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan. Pengertian mengenai fungsi manajemen menurut Henry Fanyol, merupakan:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Aditya Wardhana, dkk. (2005). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 5.

<sup>29</sup> Eisha Lataruva, dkk. (2007). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 3.

<sup>30</sup> David Yanto Daniel Mahulac. (2022). *Pengantar Manajemen*. Padang: Inovasi Pratama Internasional, 34.

a. Perencanaan

Perencanaan berfungsi sebagai penentuan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Proses perencanaan sifatnya mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan menentukan strategi yang tepat dalam rangka mewujudkan tujuan pada suatu organisasi.

Menurut dari beberapa definisi perencanaan merupakan perencanaan masa depan yang diharapkan, bekerja dengan tujuan yang diharapkan tercapai, dan melakukan berbagai keputusan dan kebijakan yang diambil, program pembelajaran yang sistematis melalui sebuah keputusan. Menjalankan suatu perencanaan manajemen terdapat langkah-langkah strategi untuk dapat meraih tujuan. Strategis menurut Certo adalah kegiatan yang menjalankan strategi dengan perencanaan, target, waktu dan tujuan yang jelas.

Indikator perencanaan mempunyai sub indikator, diantaranya menentukan tujuan organisasi, menentukan sasaran yang ingin dicapai, dan langkah strategis kebijaksanaan yang meliputi proyek, prosedur, dan metode. Sub indikator berfungsi untuk membantu menilai kinerja kita terhadap tujuan yang kita harapkan dapat tercapai yang berbentuk poin.

## b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dari perencanaan. pengorganisasian sebagai suatu pola hubungan melalui orang di bawah pengarahan manajer untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personel, sehingga setiap orang dapat bekerja secara bersama dalam kondisi baik untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan wewenang pada level pimpinan organisasi, berbagai fungsi akan tersentralisasi pada tangan pimpinan tertentu. Prinsip pada pengorganisasian menurut Henry Fayol adalah adanya pembagian tugas pekerjaan, kesatuan pengarahan, sentralisasi, mata rantai tingkat jenjang organisasi.

Sub indikator dari indikator pengorganisasian ini terbagi menjadi tiga yaitu komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran, pembagian tugas atasan dengan bawahan, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit organisasi.

## c. Pengarahan

Pengarahan merupakan pemberian arahan kepada sumber daya manusia (SDM) yang bersangkutan pada suatu perusahaan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tujuan pengarahan menurut Firmansyah dan Mahardika adalah fungsi untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan

kekuasaan jabatan atau pribadi dalam tempatnya, hal ini untuk tujuan jangka panjang organisasi.

Indikator pengarahannya mempunyai sub indikator yang diantaranya pemberian motivasi kerja, menciptakan komitmen pada anggota organisasi, dan adanya dorongan usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

d. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan upaya memastikan sumber-sumber daya dan kegiatan organisasi berlangsung secara baik dalam mencapai tujuannya. Pengkoordinasian juga diartikan mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Indikator dari pengkoordinasian memiliki sub indikator diantaranya proses pengintegrasian, komunikasi kerja, dan loyalitas karyawan terhadap organisasi

e. Pengendalian

Pengendalian berguna untuk memantau rencana membuktikan bahwa rencana itu sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam mencapai tujuan.<sup>31</sup> Hal ini bertujuan untuk memastikan semua kegiatan yang telah melewati tahapan pada fungsi manajemen sebelumnya berjalan sesuai dengan target dan sesuai dengan standar dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>31</sup> Isnaeni Rokhayati. (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 15(2), 8.



pengendalian ini bermanfaat untuk memastikan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan mengevaluasi untuk memberi solusi terhadap penyimpangan yang sifatnya signifikan.

Indikator dari pengendalian adalah menentukan standar keberhasilan dari organisasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar keberhasilan, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari hal tersebut.

#### **D. Pengertian Kursus Bahasa Inggris**

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha atau industri.

Menurut pendapat Joseof bahwa kegiatan belajar mengajar pada lembaga kursus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Lembaga kursus juga harus memenuhi unsur belajar mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, proses, tempat dan fasilitas belajar.<sup>32</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan keterampilan, pengetahuan, pengembangan sikap dan kecakapan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup dalam

---

<sup>32</sup> Soelaiman Joseof. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 31.

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mencapai pendidikan sepanjang hayat.<sup>33</sup>

Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara, selain itu juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup>

#### **E. Karakteristik Kursus**

Menurut pendapat Komar bahwa karakteristik dari lembaga kursus dan pelatihan yaitu isi dan tujuannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat, penggunaan metode disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan tidak memiliki keterikatan dalam hal jenis kelamin dan usia.<sup>35</sup>

Menurut Artasasmita kursus (dalam Hatimah dan Sadri, 2008:44) kursus adalah pengembangan diri dan masyarakat yang diperoleh dari kegiatan dan materi pendidikan dalam waktu relatif singkat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan.

#### **F. Unsur-unsur Kursus**

Menurut Sukmana, adapun unsur-unsur kursus di antaranya adalah sumber belajar, warga belajar, penyelenggara kursus, tenaga non edukatif, prasarana dan sarana, dana belajar, program belajar, metode pembelajaran, hasil belajar, dan rasi belajar. Sebagaimana halnya program pendidikan nonformal lainnya unsur-unsur dalam pembelajaran kursus memiliki

---

<sup>33</sup> UU No. 20 Tahun 2003.

<sup>34</sup> Ahmad Izzan. (2007). *How To Master English*. Jakarta: Kesaint Blanc, 1.

<sup>35</sup> Oong Komar. (2006). *Filsafat Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Grafik, 34.

karakteristik dan kekhususan sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya.<sup>36</sup>

Adapun pengertian dari unsur kursus, sebagai berikut:

a. Pengertian sumber belajar adalah tenaga pengajar yang mempunyai keahlian khusus yang dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar. Menurut Soetomo dalam program kursus tugas utama sumber belajar atau biasa disebut tenaga instruktur, di antaranya yaitu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan serta sikap swakarya yang diperlukan peserta kursus.

b. Warga belajar atau peserta kursus adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Warga belajar adalah anggota-anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan satu atau beberapa jenis pendidikan tertentu dan mempunyai hasrat, kemampuan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

c. Penyelenggara kursus yaitu mereka yang memiliki modal, berupa prasarana, sarana yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan.<sup>37</sup> Adapun *skill* atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penyelenggara kursus yang merupakan dasar melaksanakan praktik manajemen dalam dunia pendidikan, yaitu *managerial skill*, *human skill*, *technical skill*.

---

<sup>36</sup> Sukmana. (2013). *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Kemendikbud, 97.

<sup>37</sup> Ibid, 102.

*Managerial skill* adalah kemampuan untuk mengatur, mengoordinasikan dan menggerakkan anggota organisasi ke arah pencapaian tujuan.<sup>38</sup> *Human skill* diartikan sebagai hal yang berkaitan mengenai cara berinteraksi sebagai individu dan hubungan orang lain. Sedangkan *technical skill* adalah kemampuan khusus dalam menjalankan pekerjaan secara efektif yang ditunjang dengan pengetahuan tentang sifat tugasnya, tuntutannya, tanggung jawabnya dan kewajiban.<sup>39</sup>

d. Tenaga nonedukatif dalam program kursus meliputi tenaga yang kehadirannya dalam kursus diperlukan untuk menunjang atau mendukung penyelenggaraan proses belajar mengajar itu menjadi lebih lancar. Tenaga nonteknis edukatif ini dapat dibagi dua bagian, yaitu tenaga penata usaha dan tenaga pembantu

e. Prasarana yang dimaksud dalam kursus ialah gedung ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan kursus. Keberadaan unsur ini dalam kehidupan kursus mempunyai tujuan untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan sarana yaitu meliputi saran penunjang dan sarana belajar.

f. Dana belajar adalah berupa uang, barang, jasa yang diperlukan untuk menjamin kelestarian kegiatan belajar pada kursus. Sumber dana kursus berasal dari pemilik, warga belajar, pihak ke tiga (swasta, pemerintah, ruups, dan lain-lain).

---

<sup>38</sup> Syafrida Hafni Sahir, dkk. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 4.

<sup>39</sup> Ari Wahyudi Hertanto. (2016). *Kantor Hukum: Pendirian dan Manajemennya (Teori dan Praktik)*, 44.

g. Program belajar senantiasa harus selaras dengan keperluan masyarakat, dalam rangka upayanya meningkatkan taraf kehidupan. Dalam program belajar kursus terdiri dari enam unsur, yaitu tujuan, materi, proses membelajarkan, sarana belajar, evaluasi, tindak lanjut hasil belajar.

h. Metode pembelajaran bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan atau diharapkan, sementara itu kegiatan belajar berjalan dengan efisien. Kegiatan kursus ini dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar.

i. Hasil Belajar merupakan unsur pembentuk yang menunjukkan sampai pada tingkat mana warga belajar menyelesaikan proses pembelajaran dan juga menunjukkan hasil lulusan kursus

j. Ragi belajar merupakan raga yang merangsang kelangsungan kegiatan belajar pada kursus yang bersangkutan. Tujuan dari raga belajar ialah mendorong hasrat belajar. Dalam hubungannya dengan raga belajar ini terkait beberapa unsur pembentuk kursus yang lain, yaitu warga belajar dan sumber belajar.

Pengertian kursus dapat disimpulkan bahwasanya kursus adalah wadah pembelajaran bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan yang

didalamnya tidak terdapat keterikatan dalam usia dan gender. Unsur yang ada di dalam kursus yaitu sumber belajar, warga belajar, penyelenggara kursus, tenaga non edukatif, sarana dan prasarana, dana belajar, program belajar, metode pembelajaran, hasil belajar dan ragi belajar.

Diketahui pendapat diatas bahwasanya manajemen kursus bahasa Inggris adalah pendidikan bahasa Inggris dengan waktu relatif singkat dengan cara yang terorganisir dan sistematis.

## **2. Kualitas Outcome Peserta Didik**

### **A. Pengertian Kualitas**

Pengertian kualitas menurut Philip Crosby adalah kesesuaian dengan spesifikasi, hal ini untuk mengetahui seberapa baik suatu produk atau layanan yang memenuhi target yang ditentukan oleh perancang atau pembuatnya.

Pendapat lain mengenai kualitas menurut Dr Genichi Taguchi adalah kerugian yang disebabkan dari variansi fungsi dan efek samping yang disebabkan oleh suatu produk kepada masyarakat setelah dikirim. Sedangkan menurut Kaoru Ishikawa, kualitas merupakan sebuah pencapaian terhadap kepuasan pelanggan.<sup>40</sup>

Pengertian kualitas dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasanya difokuskan pada fenomena sebuah objek atau produk. Dampak dari kualitas barang atau produk dapat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

---

<sup>40</sup> Martinus Tukiran. (2007). *Total Quality Manajemen Untuk Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kasinius, 56.

## B. Pengertian *Outcome*

*Outcome* adalah hasil yang dirasakan setelah pelaksanaan pendidikan jangka pendek. Hasil pendidikan menitikberatkan pada dampak atau efek, perubahan dan manfaat yang diperoleh peserta didik dari pelaksanaan pendidikan. Hasil pendidikan tersebut dapat terlihat dari perubahan sikap, pengetahuan, kesadaran atau keterampilan dalam masyarakat. *Outcome* merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu. *Outcome* berkaitan dengan tujuan atau target yang hendak dicapai.<sup>41</sup>

Hal tersebut juga didasari menurut pandangan Benjamin Bloom yang dimana tujuan pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai-nilai), dan psikomotor (keterampilan fisik). Menurut Bloom, *outcome* peserta didik harus mencakup perkembangan dalam ketiga domain ini untuk mencapai pendidikan yang holistik.<sup>42</sup>

Teori harapan menurut Vroom dalam kutipan Wayne dan Faules (2000:124-125), mengembangkan teori motivasi berdasarkan macam-macam pilihan yang dibuat untuk mencapai tujuan. Tiga asumsi pokok mengenai teori harapan (*expectancy theory*), yaitu: a) *outcome expectancy* yang diartikan bahwa setiap individu yakin bahwa individu tersebut berperilaku dengan cara tertentu maka dia juga memperoleh hal tertentu; b) valensi yang diartikan sebagai setiap hasil memiliki daya tarik dan nilai

---

<sup>41</sup> Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik Edisi IV*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 19.

<sup>42</sup> Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwohl, D.R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, h. 32.

bagi orang tertentu; c) harapan usaha *effort expectancy* yang diartikan bahwa setiap hasil berkaitan dengan persepsi tentang seberapa sulit mencapai hasil tertentu.<sup>43</sup>

Teori *Outcome Expectancy* menurut Bandura menyatakan bahwa *outcome expectancy* bukan mengenai perilaku melainkan keyakinan tentang suatu tindakan yang menerima konsekuensi atau efek.<sup>44</sup> *Outcome expectancy* atau pengharapan hasil yaitu adanya harapan terhadap kemungkinan hasil dari perilaku. Harapan ini dalam bentuk perkiraan kognitif tentang kemungkinan hasil yang akan diperoleh dan kemungkinan tercapainya tujuan. Adapun pendekatan *outcome* yaitu *outcome based education* yang mementingkan keberlanjutan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan interaktif. OBE berpengaruh pula terhadap keseluruhan proses pendidikan dari perencanaan dan rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan ekosistem pendidikan. OBE merupakan sistem pendidikan yang mementingkan pada apa yang dapat peserta didik lakukan dengan dengan baik diakhir pengalaman belajar mereka.

### **C. Aspek *Outcome***

*Outcome* pendidikan dapat berdampak luas terhadap kondisi sosial, ekonomi, kependudukan dan lingkungan di dunia. Diketahui bahwa aspek

---

<sup>43</sup>Tanto Gatot Sumarsono dan Supardi. (2019). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Malang: Media Nusa Creative, 113.

<sup>44</sup> Nyoman Putra Yasa dan Gd Nandra Hary Wiguna. (2020). *Kewirausahaan Theopreneurship*. Depok: Rajagrafindo Persada, 7.



outcome pendidikan tidak hanya sebatas luaran terhadap apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan pendidikan.<sup>45</sup> Aspek *outcome* mencakup efek samping program, yang disengaja atau tidak, bermanfaat atau mengganggu. *Outcome* mencakup *intermediate outcome* yang diartikan bahwa hasil yang diharapkan mengarah pada *outcome* yang diharapkan, tapi bukan hasil akhir. Sedangkan *end outcome* adalah hasil yang dapat terlihat setelah program tersebut.<sup>46</sup> Selain itu, aspek *outcome* peserta didik juga meliputi:

- a. Pengetahuan,
- b. Keterampilan,
- c. Sikap,
- d. Nilai-nilai yang diharapkan dari pendidikan.

#### **D. Indikator dan Sub Indikator *Outcome***

Menurut Hatry, *outcome* adalah kejadian, keterjadian, atau perubahan kondisi perilaku yang mengindikasikan kemajuan pencapaian misi dan tujuan kegiatan atau program. *Outcome* adalah konsekuensi program yang terkait langsung dengan pelanggan.

*Outcome* juga dirumuskan dalam berbagai istilah yang diantaranya:<sup>47</sup>

- a. hasil belajar,

---

<sup>45</sup> Nasib Tua Lumban Gaol. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya, 12.

<sup>46</sup> Prayudi Nugroho dan Abdul Halim. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Kualitas Indikator Outcome: Studi Empiris Pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Info Artha*. 4(2), 42.

<sup>47</sup> Agus Taufik Mulyono. (2007). *Model Monitoring dan Evaluasi Pemberlakuan Standar Mutu Perkerasan Jalan Berbasis Pendekatan Sistemik*. Disertasi, program pascasarjana universitas diponegoro, hlm ccxxxii

- b. keahlian atau keterampilan,
- c. perubahan kondisi yang meliputi pengkayaan pengetahuan, pemahaman, persepsi, perilaku, dan sikap
- d. keamanan yang meningkat
- e. stabilitas dan kebanggaan

Kriteria indikator *outcome* menurut Hatry yaitu relevan dengan misi dan tujuan program, ada pengaruh atau kontrol yang memadai atas *outcome*, realistis untuk diperoleh datanya, unik dikarenakan tidak diduplikasi oleh indikator lain, tidak mudah dimanipulasi untuk kepentingan tertentu, komprehensif (mencakup dampak positif dan negatif program), mempertimbangkan biaya untuk pengumpulan data indikator, terdapat kontrol yang memadai atas *outcome*.<sup>48</sup>

Pendapat lain menurut Lauren Kaluge *outcome* adalah efek jangka panjang yang dihasilkan dari proses pendidikan contohnya:<sup>49</sup>

- a. prestasi dan pelatihan berikutnya

Prestasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi merupakan pengalaman yang dialami seseorang dan dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Adapun bentuk atau jenis prestasi, antara lain: prestasi belajar, prestasi

---

<sup>48</sup> Ibid, 43.

<sup>49</sup>Naifah. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: SeAP & Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 25.

kerja, prestasi olahraga, prestasi seni, prestasi sosial, prestasi akademik.

Menurut Wexley dan Yukl mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang atau proses mengajarkan hal baru mengenai keterampilan dasar yang mereka membutuhkan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.<sup>50</sup>

Hal yang dimaksud prestasi dan pelatihan berikutnya adalah pencapaian lulusan Language Center (LC) Pare Kediri dalam memperoleh pelatihan berikutnya dan prestasi berikutnya.

b. pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi

Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan. Menurut pendapat lain, John Dewey pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri.<sup>51</sup>

Hal yang dimaksud pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi adalah pencapaian alumni Language Center (LC) Pare Kediri dalam memperoleh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi setelah kursus di LC.

---

<sup>50</sup> Mohamad Kiki Baehaki dan Ahmad Faisal. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi Pt.A.J Sequislife Jakarta). *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 10(1), 14.

<sup>51</sup> Mokh. Iman Firmansyah. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17(2), 81.

c. Kesempatan kerja

Faktor pendorong kesempatan kerja menurut Akbar dan Gunadi bahwa adanya investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri hal tersebut yang dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja. Penanaman modal yang berbentuk usaha baru ataupun meningkatkan kapasitas usaha maka membutuhkan tenaga kerja, baik tenaga kerja terampil maupun tidak terampil untuk memproduksi barang ataupun jasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa variabel penanaman modal asing dimana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 1999-2013. Pendapat lain, menurut Eliza faktor yang dapat memperluas kesempatan kerja adalah penanaman modal dalam negeri yang menjadi salah satu faktor dalam penciptaan pendapatan.<sup>52</sup>

d. Penghasilan serta prestise lebih lanjut

Penghasilan yang dimaksud adalah tambahasan ekonomis yang diterima atau diperoleh individu sebagai penambah kekayaan yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Sedangkan prestise menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wibawa yang berkenaan dengan

---

<sup>52</sup> Teguh Fajar Saputra, Dijan Rajuni, dan Sukiman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 11(1), 50.

prestasi atau kemampuan seseorang. Dalam sosiologi, prestise adalah sebuah status sosial, kehormatan dan juga kedudukan yang dimiliki oleh seseorang di dalam kehidupannya.

Mutu outcome ini bergantung pada mutu struktur dan mutu proses dari suatu lembaga kursus.<sup>53</sup> Sub indikator dari hasil proses pendidikan yaitu proses pencapaian indikator dan waktu tunggu.

Komponen *outcome* yaitu alat yang mempertanyakan dampak dari program kursus dari enam standar tersebut. Dampak ini biasanya muncul setelah *output* terjadi beberapa lama.<sup>54</sup>

#### **E. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik yang mengalami perubahan perkembangan sehingga diperlukannya arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis.

Pendapat Hery Noer Aly, peserta didik merupakan manusia yang sepanjang hayatnya berada dalam perkembangan. Disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mencakup anak-anak dalam usia sekolah namun juga individu yang sedang belajar untuk perkembangan hidupnya.

---

<sup>53</sup> Topic Offirston. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Deepublish, 86.

<sup>54</sup> Ketut Jelantik. (2021). *Era Revolusi Industri dan 4.0 Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Sleman: Deepublish, 39.

Toto Suharto mendefinisikan peserta didik adalah individu yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya.<sup>55</sup>

#### **F. Jenis Peserta Didik**

Jenis pengelompokan peserta didik menurut Mitchun yaitu terdiri dari dua *abilitygrouping* dan *sub grouping with in the class*. *Abilitygrouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam sekolah. Sedangkan *sub grouping with in the class* adalah pengelompokan dalam setting kelas. *Abilitygrouping* merupakan pengelompokan yang berdasar pada kemampuan suatu pengelompokan dimana peserta didik dikumpulkan menjadi dua golongan (pandai dan kurang pandai). *sub grouping with in the class* merupakan Pengelompokan dalam setting kelas merupakan suatu pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelas.<sup>56</sup>

Disimpulkan bahwasanya kualitas *outcome* peserta didik adalah hasil baik positif atau negatif yang dapat dirasakan peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran. Aspek *outcome* mencakup efek samping program, yang disengaja atau tidak, bermanfaat atau mengganggu. Dampak dari kegiatan atau pembelajaran tersebut bisa menjadi kearah positif ataupun negatif.

---

<sup>55</sup> Cucu Sutianah.(2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan:Qiara Media, 16.

<sup>56</sup> Iwan Aprianto, dkk. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 95.